



Pengaruh keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan return on asset terhadap nilai perusahaan

Section:
Financial Management

Suci Nurahma*, Roy Budiharjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana,
Jakarta, Indonesia

Abstract

This research investigates the influence of funding decisions, the board of commissioners, firm size, and Return on Asset on the Firm's Value. The object of this research is companies LQ45 at the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research design used is a quantitative approach using a purposive sampling method to select samples. The total samples in this research were 27 out of 65 companies that met the criteria. The data used are secondary, and the data analysis methods used are multiple linear regression tests, including descriptive tests, classic assumptions, and hypothesis tests. The results of the study show that Funding Decisions have no significant influence on the Firm's Value, the Size of the Board of Commissioners has a significant influence on the Firm's value, Firm Size has no significant influence on Firm Value, and Return on Asset has a significant influence on Firm's Value.

Received: 04 Apr 2022
Revised: 05 Jun 2022
Accepted: 20 Jun 2022
Online: 30 Jun 2022

JRMB
Jurnal Riset Manajemen
dan Bisnis

Vol. 7, No.1, 2022
pp. 35-48

Keywords:

Funding decisions, size of the board of commissioners, firm size, return on asset, firm's value

Corresponding author

Suci Nurahma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta Raya, Indonesia

Email : sucinurahmall@gmail.com

© The Author(s) 2022

DOI: <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2017), perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Namun selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham paling likuid disertai kapitalisasi pasar besar serta fundamental baik. Salah satu penyebab melesatnya saham-saham LQ-45 dan saham-saham berkapitalisasi pasar besar (big capitalization/big cap) dikarenakan masuknya dana-dana asing (foreign investor) ke pasar saham dalam negeri. Selain itu, adanya fenomena window dressing pada bulan Desember kerap kali terjadi karena dimanfaatkan oleh Manajer Investasi (MI) maupun emiten itu guna mengangkat performa sahamnya di akhir tahun (www.cnbcindonesia.com).

Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang terbentuk di antara pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya (Sudiani & Darmayanti, 2016). Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham & Houston, 2018). Metode pengukuran Nilai Perusahaan pada penelitian ini adalah Tobin's Q. Menurut Smithers dan Wright (2007) dalam Hamid (2019) nilai Tobin's Q dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam perusahaan seperti pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang, modal saham perusahaan dan seluruh aset perusahaan, yang berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor dalam bentuk saham saja, namun juga untuk kreditor (Hasibuan et al., 2016).

Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan tentang penetapan sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pembiayaan investasi yang dilakukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang optimum bagi perusahaan (Sudaryo, 2017). Metode pengukuran Keputusan Pendanaan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Brigham Houston (2013) Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Dari penelitian terdahulu, didapatkan data dari Gatot dkk, (2020) menyatakan Keputusan Pendanaan dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Chaleeda et al., (2019). Sedangkan penelitian Andreas & Joy (2020) menyatakan Keputusan Pendanaan dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Trihandayani (2016) mengemukakan bahwa dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris merupakan total dari keseluruhan komisaris perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independen (Gatot dkk, 2020). Dari penelitian terdahulu, didapatkan data dari Gatot et al. (2020) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Claudia dan Iren (2018) menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang ada pada suatu perusahaan serta dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan besar (Pratama &

Wiksuana, 2016). Aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Selin et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh berbagai hasil yang saling kontradiksi. Misalnya, riset Agustina (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Selin, dkk (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda menurut Febby dan Sri (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Siti (2018). Menurut Hery (2016) return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar nilai rasio return on asset maka akan semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2015). Dari penelitian terdahulu, didapatkan data dari Lusiana et al., (2019) menyatakan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhanty et al. (2020), dan Saraswati, dkk (2021). Sedangkan menurut Putri & Welas (2019) menyatakan return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Rahmantio et al. (2018). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui efek keputusan pendanaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan return on asset pada nilai perusahaan. Studi ini diarahkan untuk memberikan pembuktian empiris terbaru mengenai factor pembentuk nilai perusahaan untuk menjawab berbagai perbebatan sebelumnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Brigham Houston (2013) Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan semakin besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak kreditur/hutang. Dari penelitian terdahulu, didapatkan data Andreas & Joy (2020) menyatakan Keputusan Pendanaan dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Sari (2020), Verdian & Ispriyahadi (2020), Arum dkk, (2020), dan Anggreini dkk, (2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris merupakan total dari keseluruhan komisaris perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independent (Gatot dkk, 2020). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Dari penelitian terdahulu, didapatkan data dari Gatot dkk, (2020) menyatakan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Marini & Marina (2017), Azizah dkk (2018), Sari & Riki (2018), dan Suryaningsih dkk (2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang ada pada suatu perusahaan serta dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan besar (Pratama & Wiksuana, 2016). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Selin, Sri, dan Victoria, 2018). Dari penelitian terdahulu, didapatkan data dari Febby dan Sri (2018) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Siti (2018), Ukhriyawati & Dewi (2019), Eka & Dwiana (2020), dan Septyaningrum (2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan

Menurut Hery (2016) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar nilai rasio Return on Asset maka akan semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2015). Return on Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return on Asset yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Putri & Welas, 2019). Dengan meningkatnya permintaan saham, maka Nilai Perusahaan juga ikut meningkat. Dari penelitian terdahulu, didapatkan data dari Lusiana et al., (2019) menyatakan Return on Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2021), Saraswati, dkk (2021), Ramadhanty, dkk (2020), dan Sutiman (2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Return on Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data secara sistematis guna mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *firm value*, pengaruh *firm size* terhadap *firm value*, serta pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan *corporate social responsibility* dan *firm size* terhadap *firm value*. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 secara konsisten selama tahun 2017 –

2019 dan perusahaan tersebut mempublikasikan *annual report* serta *sustainability report* secara konsisten selama tahun 2017 – 2019. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 57 sampel yang diolah dari data 19 perusahaan selama 3 tahun.

Definsi dan operasionalisasi variable

Metode pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini adalah *Tobin's Q*. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967). Menurut Smithers dan Wright (2007) dalam Hamid (2019) nilai *Tobin's Q* dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam perusahaan seperti pengambilan keputusan investasi. Menurut Hasibuan, dkk (2016) *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total hutang terhadap total aset. *Market value* adalah jumlah saham biasa perusahaan yang beredar (*Market value of all outstanding shares*) dikali dengan harga penutupan saham. Semakin tinggi tingkat rasio *Tobin's Q* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{EMV + Hutang}{Total Aktiva}$$

Keterangan :

EMV : *Enterprise Market Value*

(Nilai pasar ekuitas = *close price* x jumlah saham beredar)

Rasio yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Brigham Houston (2013) *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditur. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan semakin besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak kreditur/hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* dihitung dengan persamaan:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota komisaris dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan total dari keseluruhan komisaris perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan atau komisaris independen (Gatot dkk, 2020). Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasehat manajemen (direksi). Pada penelitian ini pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan diproksikan oleh jumlah anggota dewan komisaris (Sari & Riki, 2020).

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Tamrin (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang ada pada suatu perusahaan serta dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan besar. Semakin besar Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar Keputusan Pendanaan dapat mengoptimalkan Nilai Perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Selind dkk, 2018). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan ternilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2016). Rumus untuk mencari Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Menurut Hery (2016), *return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar nilai rasio *Return on Asset* maka akan semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2015). Menurut Fahmi (2016) ROA merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perubahan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Hery (2016) rumus menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif statistik

Keputusan Pendanaan (DER) pada perusahaan LQ45 periode tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai minimal sebesar 0,1535 atau 15.35% yang dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk pada tahun 2016 dengan nilai hutang sebesar Rp4.011.877.000.000,00 dan nilai modal sebesar Rp26.138.703.000.000,00. Nilai maksimal sebesar 11,3958 atau 1139.59% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2015 dengan nilai Hutang sebesar

Rp15.794.7485.000.000,00 dan nilai modal sebesar Rp13.860.107.000.000,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,119968 dengan standar deviasi 2,4325207. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi ($2,119968 < 2,4325207$) menunjukkan jika Keputusan Pendanaan dalam penelitian tidak menyebar secara merata dan terdapat ketegangan.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	.153	11.39	2.12	2.43
KOM	135	3.00	12.00	6.34	1.79
SIZE	135	28.98	34.88	31.84	1.46
ROA	135	.00	.45	.09	.09
TOBINCQ	135	.62	21.62	2.57	3.73

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25

Variabel ukuran dewan komisaris pada perusahaan LQ45 periode tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai minimal sebesar 3 yang dimiliki oleh AKR Corporindo Tbk pada tahun 2017, 2018, 2019 dan Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019. Nilai maksimal sebesar 12 yang dimiliki oleh Astra International Tbk pada tahun 2016, 2017 dan Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 6,34 dengan standar deviasi 1.792. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi ($6,34 > 1,792$) menunjukkan jika Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian menyebar secara merata dan tidak terdapat bunga. Variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan LQ45 periode tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai minimal sebesar Ln 28,9892 yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk pada tahun 2015 dengan nilai aset sebesar Rp3.889.291.000.000,00. Nilai maksimal sebesar Ln 34.8871 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 dengan nilai aset sebesar Rp1.416.758.840.000.000,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 31.840173 dengan standar deviasi 1.4683008. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi ($31.840173 > 1.4683008$) menunjukkan jika Ukuran Perusahaan dalam penelitian menyebar secara merata dan tidak terdapat bunga.

Variabel return on asset (ROA) pada perusahaan LQ45 periode tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai minimal sebesar 0,0007 atau 0.07% yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2019 dengan nilai laba bersih sebesar Rp209.263.000.000,00 dan nilai total asset sebesar Rp311.776.828.000.000,00. Nilai maksimal sebesar 0,4579 atau 45.79% yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk pada tahun 2015 dengan nilai laba bersih sebesar Rp1.780.848.000.000,00 dan total asset sebesar Rp3.889.291.000.000,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,096553 atau dengan standar deviasi 0,0977429. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi ($0,096553 < 0,0977429$) menunjukkan jika Return on Asset (ROA) dalam penelitian tidak menyebar secara merata dan terdapat kesenjangan.

Variabel nilai perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan LQ45 periode tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai minimal sebesar 0,6243 atau 62.43% yang dimiliki oleh Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2018 dengan nilai enterprise market value (EMV) sebesar Rp4.503.000.000.000,00 dari hasil perkalian closing price Rp790,00 dengan jumlah saham yang beredar sebesar 5.700.000.000. Nilai hutang sebesar Rp5.697.247.000.000,00 dan nilai total asset

sebesar Rp16.339.552.000.000,00. Nilai maksimal sebesar 21,6235 atau 2162.35% yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 dengan nilai enterprise market value (EMV) sebesar Rp329.234.500.000.000,00 dari hasil perkalian closing price Rp43.150,00 dengan jumlah saham yang beredar sebesar 7.630.000.000. Nilai hutang sebesar Rp10.902.585.000.000,00 dan nilai total asset sebesar Rp15.729.945.000.000,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,576565 dengan standar deviasi 3,7357002. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi ($2,576565 < 3,7357002$) menunjukkan jika Nilai Perusahaan (Tobins'Q) dalam penelitian tidak menyebar secara merata dan terdapat kesenjangan.

Hasil uji kelayakan model

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) yang terdapat dalam tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,356 hal ini berarti 35,6% variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan dilihat bahwa nilai F hitung (sig.) 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Keputusan Pendanaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*) dan juga dapat dikatakan bahwa model ini layak untuk diujikan.

Tabel 2.

Hasil regresi

	Koef	SE	t	Sig
DER	-.030	.064	-.465	.634
KOM	.323	.139	2.325	.022
SIZE	.511	1.292	.395	.694
ROA	.360	.073	4.969	.000
F	15.36			
Ajd. R square	.380			

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 2 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,643 ($\text{sig} > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis H1 ditolak. (2) Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan, Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,022 ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis h2 diterima. (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,694 ($\text{sig} > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis H3 ditolak. (4) pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan, Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis H4 diterima.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Chaleeda et al., (2019) dan Victoria, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Andreas & Joy (2018), Putri & Sari (2020), Verdian & Ispriyahadi (2020), Arum dkk, (2020), dan Anggreini dkk, (2020) yang menyatakan Keputusan Pendanaan dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tidak berpengaruhnya Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan karena kenaikan atau penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan pengaruh yang bervariasi terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan data penelitian diperoleh beberapa hasil yaitu :

- a. Apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada Bank Central Asia Tbk tahun 2016 – 2018. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar -0,7304, namun Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,0549 dari tahun 2015. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar -0,2934, namun Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0,1059 dari tahun 2016. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar - 0,2751, namun Nilai Perusahaan meningkat sebesar 0.0669 dari tahun 2017.
- b. Apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 – 2018. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar 0.2584, Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.0124 dari tahun 2015. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar 0.2684, Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.0244 dari tahun 2016. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar 0.2929, Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.0105 dari tahun 2017.
- c. Apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017-2018. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar 0.0107, namun Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.1402 dari tahun 2016. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami peningkatan sebesar 0.0532, namun Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.1054 dari tahun 2017.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga tersebut pada laporan keuangan akan mengurangi laba sebelum pajak. Namun, hal ini tidak mempengaruhi keputusan investor. Investor tidak melihat besarnya bunga yang harus dibayarkan perusahaan, tetapi investor akan melihat kepercayaan yang telah diberikan oleh kreditor terhadap perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio (DER)*, perusahaan telah berhasil diberikan kepercayaan yang tinggi oleh pihak ketiga. Para investor juga akan melihat bagaimana

pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah perusahaan. Dengan demikian, Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gatot dkk, (2020), Suryaningsih dkk (2020), Azizah dkk (2018), Sari & Riki (2018), dan Marini & Marina (2017) yang menyatakan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudia & Iren (2018) yang menyatakan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena dengan adanya Ukuran Dewan Komisaris yang lebih banyak akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu, kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga, harga saham perusahaan akan menjadi lebih tinggi karena dengan meningkatnya minat investor maka Nilai Perusahaan juga semakin meningkat.

Hipotesis ketiga menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2020) dan Selin, dkk (2020) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka & Dwiana (2020), Septyaningrum (2020), Ukhriyawati & Dewi (2019), Febby dan Sri (2018), dan Siti (2018) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena kenaikan atau penurunan Ukuran Perusahaan menghasilkan pengaruh yang bervariasi terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan data penelitian diperoleh beberapa hasil yaitu :

- a. Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada Adaro Energy Tbk tahun 2016 – 2017. Pada tahun 2016 Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.0904, Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.5388 dari tahun 2015. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.0438, Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.0060 dari tahun 2016.
- b. Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada AKR Corporindo Tbk tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2016 Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.0405, namun Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.2024 dari tahun 2015. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.0608, namun Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.3181 dari tahun 2016. Pada tahun 2018 Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.1700, namun Nilai Perusahaan mengalami

penurunan sebesar -0.3105 dari tahun 2017. Pada tahun 2019 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.0710, namun Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.5296 dari tahun 2018.

- c. Apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2017-2018. Pada tahun 2017 Ukuran Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.0436, namun Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.1999 dari tahun 2016. Pada tahun 2018 Ukuran Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.0380, namun Nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.7274 dari tahun 2017.

Maka dapat disimpulkan bahwa seorang investor menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi Ukuran Perusahaan yang dicerminkan melalui total aktiva, tetapi investor lebih cenderung meninjau aspek-aspek yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, seperti nama baik perusahaan, laba, maupun kebijakan dividennya sebelum investor memutuskan untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

Hipotesis keempat menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2021), Saraswati, dkk (2021), Ramadhanty, dkk (2020), Sutiman (2020), dan Lusiana et al., (2019) yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Welas (2019), dan Rahmantio, dkk (2018) yang menyatakan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi. Dengan menghasilkan profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang akan diterima oleh para investor. Hal ini akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan saham. Apabila permintaan saham meningkat, maka menyebabkan harga saham dan Nilai Perusahaan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai keputusan pendanaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Semenatra ukuran dewan komisaris dan ROA secara signifikan terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam menilai sebuah perusahaan, sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari faktor internal maupun eksternal. Selain itu, investor harus memperhatikan ukuran dewan komisaris dan *return on asset* karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pedoman untuk studi selanjutnya. Pertama, data yang dikumpulkan dari studi ini merupakan perusahaan LQ45 pada periode 2015 – 2019. Meskipun secara umum, kinerja perusahaan di sector ini relative stabil, namun hasil penelitian ini tidak menggambarkan seluruh sector lainnya yang kemungkinan berbeda dalam

menerapkan kebijakan pendanaan. Atas dasar tersebut, maka penelitian selanjutnya dapat memperluas area studi ke berbagai sector, atau membandingkan hasil pada sector LQ45 dengan sector lainnya untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan menambah variabel independen, seperti efisiensi operasional, kinerja keuangan, dan variabel lain yang berkaitan dengan penerapan good corporate governance (dewan direksi, atau komite audit) sehingga dapat diperoleh hasil penelitian terkait faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

REFERENSI

- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184.
- Azizah, U. N., Rizal, N., & Munir, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Counting: Journal of Accounting*, 1(1), 19-25. Retrieved from <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/7>
- Brigham, E.F. and Houston, J. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (14th ed.)*. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. (2014). *Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan*. Cengage Brain. USA.
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaleeda, Islam, M. A., Tunku Ahmad, T. S., & Mosa Ghazalat, A. N. (2019). The Effects of Corporate Financing Decisions on Firm Value in Bursa Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 11(3), 127.
- Cnbcindonesia.com. (2020, 4 Desember). Jelang Tutup Tahun, 5 Saham LQ45 ini Paling Cemerlang Sepekan. Diakses pada 4 Desember 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191227180141-17-126167/jelang-tutup-tahun-5-saham-lq45-ini-paling-cemerlang-sepekan>
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan risiko Bisnis terhadap nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 85-110. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, V., Dzulkirom AR, M. & Endang NP, N. G. W. (2016). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 1-13. Retrieved from <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/524>
- Henry. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.

- Ikhsan, H. N (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2017. *SI Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Jogiyanto, Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khoeriyah, Aa (2020). Pengaruh Size, Leverage, Sales Growth Dan IOS Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 96-111
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.35794/emba.6.3.2018.20072>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 7–20.
- Nelwan, Andreas dan Joy. E Tulung. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA* 6(4): 2878-2887.
- Prajanto, A. & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan manufaktur di Indonesia dari perspektif kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), pp. 13–28.
- Pranata Eka Putra, I. P., & Pande Dwiana Putra, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2115. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p17>
- Pratama dan Wiksuana (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367 ISSN :2302-8912.
- Putra, I. P. M. J. S. & Juniariani, N. M. R. (2017). Analisis rasio keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, 7(2), pp. 143–150.
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Putri Kartika Sari, D., & Sanjaya, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Rakasiwi, F. W., Pranaditya, A., & Andini, R. (2017). Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–5.
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh *Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Ruslan, Siti Marsila Mhd. (2018). Firm Performance: Case of Malaysian Logistics Companies. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4)
- Sudaryo., Yoyo., Sjarif, D., dan Sofiaty N. A. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudiani, N., & Darmayanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas*

Udayana, 5(7), 4545–4547.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suryana, Febby Nuraidita dan Sri Rahayu, (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, *e- Proceeding of Management*, 5(2), 2262–2269.
- Suryaningsih, I., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi Di Bei Periode Tahun 2012- 2016). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Sutiman, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kebijakan Dividen Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Kompas 100. *Jurnal Semarang*, 3(3), 131. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7234>
- Tamrin, Muhammad, dkk. (2017). Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(10), 66-74.
- Taniman, Arfin dan Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1372 –1379
- Thendean, Claudia Adelina, dan Iren Meita. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 152-162.
- Trihandayani, Puspa (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sl Thesis*. Universitas Mercu Buana
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA*, 6(1). <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i1.1899>
- Zhafiira, C. F., & Andayani. (2019). Pengaruh Sales Growth, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–18.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

How to cite this Article

Nurahma, S., & Budiharjo, R. (2023). Pengaruh keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 35 - 48. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i1.364>